

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan kemajuan zaman, bisnis menjadi lebih intens dan kompetitif. Perusahaan bergerak melakukan kegiatannya untuk memajukan perekonomian suatu negara, dimana tujuan dari perusahaan melakukan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, perusahaan tidak bisa bebas melakukan tindakan apa saja untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sudah dibatasi oleh peraturan atau undang-undang yang berlaku. Perusahaan berusaha untuk mencari kesempatan dalam melakukan tindakan yang dapat memberi nilai tambah untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Jika dalam situasi itu tidak dapat di kontrol, hal ini dapat memunculkan dampak yang merugikan bagi masyarakat maupun lingkungan.

Terdapat beberapa dampak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga memberikan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa masalah pada perusahaan berikut. Dikutip dari mongabay.co.id tahun 2019, PT Bosowa Mining adalah pabrik semen yang menambang di Maros. Setelah perusahaan masuk, sebagian warga Ammasangeng direlokasi ke kampung Ammasangeng Baru. kampung Ammasangeng Lama ada di konsesi Bosowa, berubah wujud jadi tempat penambangan. Di Ammasangeng Lama dan Ammasangeng Baru, serta desa Baruga, paparan debu dan kebisingan membuat beberapa warga mengeluh penyakit pernapasan. Anak-anak hingga orang tua, batuk berbulan-bulan dan sesak napas. Warga juga mengalami krisis air bersih sehingga

harus membeli air galon untuk keperluan sehari-hari. Sebelumnya, air bersih banyak tersedia dari aliran sungai di kawasan karst itu (Rusdianto, 2019).

Pencemaran air Sungai Citarum adalah kasus pencemaran lingkungan lain yang terjadi pada tahun 2018 oleh PT Kahatex, PT Insan Sandang Internusa, dan Five Star Textile Indonesia. Majelis membatalkan ketiga izin pembuangan air limbah karena pemberi izin gagal mempertimbangkan telah terlampauinya beban pencemaran Sungai Citarum dalam pemberian izin. Karena limbah industri ini, saluran irigasi pertanian tercemar, sehingga hasil pertanian mengandung zat kimia berbahaya hingga gagal panen. Selain itu, warga sekitar masih menggunakan Sungai Citarum untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka (Greenpeace Indonesia, 2018).

Pencemaran air sungai lainnya juga terjadi di Kalimantan Barat. Lembaga *Ecological Observation and Wetlands Conservation* (Ecoton) melakukan investigasi selama tiga tahun yaitu pada 2019-2021 terhadap dua anak perusahaan Wilmar International, Ltd. Kedua perusahaan tersebut yaitu PT Agronusa Investama (ANI) di Kabupaten Sambas dan PT Bumi Pratama Khatulistiwa (BPK) di Kabupaten Kubu Raya. Hasil investigasi menemukan kedua perusahaan sawit menyebabkan kerusakan lingkungan dan pencemaran terhadap Sungai Sambas dan Sungai Kapuas. Ekspansi sawit menyebabkan aliran anak-anak sungai berubah, menyempit dan air tercemar residu pupuk dan pestisida. Pencemaran sungai menyebabkan berkurangnya populasi ikan di sungai dan air sungai sudah tidak layak untuk kebutuhan air minum dan air bersih masyarakat (Widianto, 2022).

Oleh karena itu, pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain untuk memperoleh keuntungan, perusahaan juga harus menaati peraturan yang berlaku dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dan tanggung jawab sosial dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan dan masyarakat.

Sustainability report adalah bagian dari tanggung jawab lingkungan perusahaan. *Sustainability report* menjelaskan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat mengenai aspek-aspek yang dilaporkannya. Selain itu, laporan tersebut dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Kelangsungan bisnis perusahaan adalah hal yang penting, oleh karena itu perusahaan perlu mempublikasikan *sustainability report* untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Dalam pengungkapan *sustainability report* perlu didukung oleh aspek keuangan perusahaan yang baik. Pada penelitian ini, aspek keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Tingginya rasio ini, maka hal tersebut semakin baik karena menandakan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh yang berasal dari investasi dan dari tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Tingginya nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Hal tersebut menyebabkan kredibilitas yang baik di mata investor. Hal ini adalah pertanda baik bahwa perusahaan secara finansial berjalan dengan baik dan memiliki peluang rendah untuk mengalami kerugian.

Selain dari aspek keuangan, pengungkapan *sustainability report* juga perlu didukung oleh aspek nonkeuangan seperti perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan akan dikelola dan dikendalikan dengan bantuan proses *good corporate governance* untuk menghasilkan nilai tambah bagi para *stakeholder*. Pelaksanaan *good corporate governance* perlu didukung melalui struktur *corporate governance* yang efektif dalam menjalankan tugasnya. Pada penelitian ini struktur *corporate governance* dilihat dari dewan komisaris independen dan komite audit.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006):

“Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.”

Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengawasi pihak-pihak yang tidak berada di bawah manajemen, menyelesaikan konflik antar manajer internal, memberikan nasihat manajemen, dan memantau kebijakan manajemen. Dewan komisaris independen juga berada pada posisi

terbaik untuk menjalankan fungsi pengawasan guna mendorong perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance*.

Dewan komisaris dapat membentuk komite audit untuk menjalankan tugasnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 tahun 2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Peran komite audit berkaitan dengan laporan keuangan karena bertujuan untuk mendukung dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan.

Terdapat berbagai penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan tentang pengungkapan *sustainability report*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ong dan Djajadikerta (2018), menunjukkan proporsi dewan komisaris independen, *multiple directorships* dan direktur perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan keberlanjutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Madona dan Khafid (2020), proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Proporsi komisaris independen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tusiwati (2019), menunjukkan kinerja lingkungan, *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Yunan *et al.* (2021) komite audit berpengaruh negatif signifikan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan, likuiditas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Lalu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2019), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019), menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, leverage berpengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Sutarti (2021), menunjukkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang terakhir yaitu dilakukan oleh Putri dan Surifah (2023), menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Debt to Equity Ratio*, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dewan komisaris independen dan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Peneliti juga menemukan kasus mengenai perusahaan nonkeuangan di Indonesia yang belum optimal dalam mempertimbangkan dampak perusahaan pada berbagai masalah keberlanjutan, seperti kasus pabrik semen PT. Bosowa Mining yang menambang di Maros, kasus pencemaran air Sungai Citarum oleh PT. Kahatex, PT. Insan Sandang Internusa, dan Five Star Textile Indonesia dan kasus pencemaran Sungai Sambas dan Sungai Kapuas yang dilakukan oleh PT Agronusa Investama dan PT Bumi Pratama Khatulistiwa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan standar pengukuran baru. Penelitian ini menggunakan *GRI Standards* sebagai standar pengukurannya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan GRI-G4. Keuntungan dari *GRI Standards* adalah sudah menggunakan struktur dokumen modular, yang memungkinkan setiap modul untuk ditambahkan, dihapus, atau dimodifikasi seperlunya sebagai respons terhadap kemajuan di bidang keberlanjutan. Peneliti ingin meneliti kembali apakah perusahaan nonkeuangan telah melaksanakan pengungkapan *sustainability report* dan menerapkannya pada lingkungan perusahaan dengan baik yang ditentukan dari variabel-variabel independen yang sudah peneliti tentukan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajer perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, hal ini juga sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

